

**PERILAKU KOMUNIKASI MURID SEKOLAH DASAR PENGGUNA
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

**(Studi Deskriptif Perilaku Komunikasi Murid Sekolah Dasar Pengguna
Media Sosial Instagram Di SDN 113 Banjarsari Kota Bandung)**

Suci Maulini

41814158

Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This thesis under guidance:

Olih Solihin, S.Sos., M.I.Kom

The purpose of this study was to analyze in depth the extent of communication behavior carried out by students of SDN 113 Banjarsari in Bandung with their use of Instagram social media.

Research uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews. Researchers conducted in-depth interviews with informants consisting of 3 key informants and 2 supporting informants. The sampling technique used was purposive sampling technique.

The results showed that how the communication behavior of the students of SDN 113 Banjarsari in Bandung were affected by the use of social media they each had. The forms of verbal and nonverbal communication from each of them are very diverse after what they see from Instagram. They like to follow and imitate what they see on Instagram and also among them there are those who are less confident and closed to express their thoughts and feelings.

Based on the results of this study it can be concluded that, students of SDN 113 Banjarsari in Bandung who use Instagram social media will have a different communication behavior than students who do not use Instagram. They have

different communication behaviors because of the positive and negative influences seen through Instagram.

The advice that researchers can give is that students who use Instagram must be supervised and warned by their parents and assisted by teachers when they are in school so that their communication behavior does not deviate according to the age of those who are still children.

Keywords: Communication Behavior, Verbal Communication, Nonverbal Communication, Instagram, Student

ABSTRAK

Skripsi ini di bawah bimbingan :

Olih Solihin, S.Sos., M.I.Kom

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dengan secara mendalam sejauhmana perilaku komunikasi yang dilakukan oleh murid-murid SDN 113 Banjarsari kota Bandung dengan adanya penggunaan media sosial Instagram oleh mereka.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan yang terdiri dari 3 informan kunci dan 2 informan pendukung. Teknik pengambilan *sample* menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana perilaku komunikasi dari murid-murid SDN 113 Banjarsari kota Bandung yang mengikuti dari penggunaan media sosial Instagram yang mereka miliki masing-masing. Bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dari masing-masing merekapun sangat beragam setelah apa yang mereka lihat dari Instagram. Mereka suka mengikuti dan meniru dari apa yang mereka lihat dari Instagram. Mereka suka mengikuti dan meniru dari apa yang mereka lihat dari Instagram dan diantara mereka juga ada yang menjadi

anak yang kurang percaya diri serta tertutup untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, murid SDN 113 Banjarsari kota Bandung yang menggunakan media sosial Instagram akan memiliki perilaku komunikasi yang berbeda dengan murid yang tidak menggunakan Instagram. Mereka memiliki perilaku komunikasi yang berbeda karena pengaruh positif dan negatif yang dilihat melalui Instagram.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah murid-murid yang menggunakan Instagram harus sangat diawasi dan diperingatkan oleh orang tua mereka dan dibantu oleh guru saat disekolah agar perilaku komunikasi mereka tidak menyimpang sesuai dengan umur mereka yang masih anak-anak.

Kata Kunci : Perilaku Komunikasi, Komunikasi Verbal, Komunikasi Nonverbal, Instagram, Murid

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar negeri 113 Banjarsari kota Bandung merupakan salah satu sekolah favorit di kota Bandung dan juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas terbaik. Kebanyakan dari anak-anak yang bersekolah di SDN Banjarsari 113 merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga kalangan menengah ke atas. Sekolah Banjarsari 113 juga memberikan kualitas dan fasilitas yang terbaik bagi murid-muridnya serta sudah memiliki banyak prestasi dalam berbagai bidang.

Anak-anak yang bersekolah di SDN Banjarsari 113 juga diketahui 90% masing-masing dari mereka sudah memiliki *smartphone* dan juga di izinkan untuk membawa ke sekolah. Bahkan dari murid kelas 1 sampai kelas 6 yang memiliki *smartphone* sudah mempunyai beragam media sosial yang tidak kalah hebatnya dengan orang-orang dewasa. Bahkan mereka sangat paham dengan media sosial

yang digunakan. Saat jam istirahat sekolahpun mereka suka duduk berjajar di depan kelas dan sibuk memainkan *smartphone* mereka masing-masing. Dominan dari mereka banyak yang lebih suka bermain *smartphone* diluar kelas dan bahkan di dalam kelas, tidak banyak anak-anak yang bermain berbagai jenis permainan yang berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya, hanya sedikit dari mereka yang bermain di lapangan ataupun disekitar sekolahnya pada saat waktu istirahat sekolah. (Dadang, guru SDN 113 Banjarsari, 14 Maret 2018)

Perilaku anak-anak sekolah dasar negeri 113 Banjarsari Bandung akan ikut berpengaruh dengan adanya media sosial yang mereka miliki karena dari apa yang mereka lihat, baca dan dengar di media sosial akan berpengaruh dengan pola perilaku mereka dengan lingkungan mereka. Terlihat saat mereka di waktu istirahat sekolah mereka hanya fokus dengan bermain *smartphone*nya dan membuka berbagai media sosial yang mereka punya secara bergantian dan selama waktu istirahat tersebut kebanyakan mereka hanya asik dengan *smartphone* mereka masing-masing.

Media sosial yang ada saat ini di nikmati oleh banyak orang terutama anak-anak menjadikan komunikasi jarang terjadi secara langsung, sehingga membuat interaksi satu sama lain dalam berbagai hal bisa saja terhambat atau tidak sesuai dengan yang diharapkan antara komunikator dan komunikannya sendiri, dari sana terjadilah ketidak efektifan komunikasi yang diinginkan.

Media sosial menjadi kebiasaan yang sangat tidak bisa lepas dari orang-orang saat ini dan apalagi sangat dikhawatirkan bagi anak-anak yang dalam proses tumbuh kembang, yang kemudian menjadikan kebiasaan mereka yang asik dengan media sosial membuat tumbuh kembang mereka terhambat atau terganggu. Tanpa bantuan lewat pengembangan diri secara langsung di lingkungannya maka pola pikir dan perilaku mereka akan terhambat dan mereka sulit untuk mengekspresikan diri secara langsung. Anak-anak yang juga mulai belajar bersosialisasi salah satunya dari lingkungan sekolahnya sendiri, menjadi terganggu karena media sosial yang digunakan pada saat ini.

Saat ini media sosial yang sangat tren digunakan adalah salah satunya *instagram* yang dimiliki oleh semua kalangan dari orang tua dan anak-anak dan bahkan ada beberapa bayi yang baru lahirpun telah dibuatkan akun *instagram* oleh orang tua mereka. Seperti contohnya para artis yang membuat akun khusus untuk anaknya yang baru lahir dan ikut juga menjadi perhatian masyarakat bahkan *followers* nya juga banyak. Dari sini bisa kita lihat bagaimana sangat berpengaruhnya media sosial *instagram* sekarang karena banyak yang membuat banyak hal terlihat menarik dan segalanya bisa menjadi perbincangan.

Dari media sosial yang ada saat ini telah memberikan banyak kemudahan terutama dalam memperoleh informasi dan hiburan dari seluruh dunia dengan cepat. Dari sini anak-anak juga bisa memperoleh informasi yang beragam tentang berbagai hal yang ada, yang di dalam media sosial juga memiliki pesan-pesan yang berhubungan dengan kehidupan. Untuk memperoleh kegunaan yang baik dari media sosial terutama *instagram*, tentu anak-anak harus melibatkan orang tua sebagai pemberi fasilitas *smartphone* dan juga guru di sekolah perlu pengarahan dan pengawasan kepada anak-anak. Karena anak-anak yang masih harus banyak belajar dalam berbagai hal harus didampingi dan dibimbing oleh orang tua dan juga guru.

Media sosial menjadi kebiasaan yang sangat tidak bisa lepas dari orang-orang saat ini dan apalagi sangat dikhawatirkan bagi anak-anak yang dalam proses tumbuh kembang, yang kemudian menjadikan kebiasaan mereka yang asik dengan media sosial membuat tumbuh kembang mereka terhambat atau terganggu. Tanpa bantuan lewat pengembangan diri secara langsung di lingkungannya maka pola pikir dan perilaku mereka akan terhambat dan mereka sulit untuk mengekspresikan diri secara langsung. Anak-anak yang juga mulai belajar bersosialisasi salah satunya dari lingkungan sekolahnya sendiri, menjadi terganggu karena media sosial *instagram* yang digunakan pada saat ini.

Media sosial saat ini terutama *instagram* memberikan pengaruh yang besar karena segalanya bisa di *share* dan dilihat melalui media sosial kita, berbagai macam hal banyak yang mengandung konten positif bahkan negatif dalam setiap hal yang ada di media sosial. Kita tidak bisa sepenuhnya menyalahkan apa yang

ada di media sosial *instagram* tersebut, karena konten yang terdapat media sosial tersebut diperoleh dari seluruh dunia dan hal tersebut tentu tidak bisa kita pilah-pilah sesuai konten atau hal apa saja yang ada di media sosial kita. Maka, dari banyaknya berbagai hal yang ada di media sosial, yang harus kita lakukan adalah kita sendiri yang harus bisa dengan pintar bagaimana menilai dan mengambil pelajaran dari segala konten yang kita lihat, baca dan dengar. Sama seperti halnya saat kita sendiri yang berbagi melalui media sosial *instagram*, kita juga harus mempertimbangkan apakah yang kita bagikan pantas atau tidak untuk dilihat, dibaca dan didengar oleh orang banyak yang ada di media sosial karena hal tersebut akan berpengaruh untuk kita sendiri dan juga lingkungan kita yang dimana dari sana orang-orang terkadang suka menilai dengan pendapat mereka sendiri namun dari kenyataannya dari yang kita bagikan di media sosial kita juga punya pendapat sendiri. Disinilah terjadinya komunikasi tidak langsung yang dimana komunikasi bisa di bilang kurang efektif dan juga terjadi persepsi yang salah antara komunikator dan komunikannya.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dibahas di atas, maka peneliti mengidentifikasi yang akan menjadi pokok masalah yang akan diteliti, yang terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut:

A. Rumusan Pertanyaan Makro

Bagaimana Perilaku Komunikasi Murid Sekolah Dasar Pengguna Media Sosial *Instagram* Di SDN 113 Banjarsari?

B. Rumusan Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana komunikasi verbal murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari?
2. Bagaimana komunikasi nonverbal murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari?

3. Bagaimana perilaku komunikasi murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari?

3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

A.Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam bagaimana perilaku komunikasi murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari.

B.Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat agar peneliti dapat tujuan yang jelas sebagai acuan dalam menelusuri objek penelitian dengan baik. Adapun tujuan yang dimaksud adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi verbal murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari.
2. Untuk mengetahui komunikasi nonverbal murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari.
3. Untuk mengetahui perilaku komunikasi murid sekolah dasar pengguna media sosial *instagram* di SDN 113 Banjarsari.

4. KEGUNAAN PENELITIAN

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat membantu memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya dan pengembangan komunikasi antarpribadi dalam salah satu kajian di Ilmu Komunikasi.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah berbagai ilmu dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti pada khususnya di dalam teori perilaku komunikasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan yang berada dalam konteks ilmu komunikasi dan memberikan pemahaman dalam informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai bahan literatur atau bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai anak-anak sekolah dasar pengguna media sosial *instagram*.

5. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Komunikasi

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi terjadi saat seseorang ingin menyampaikan suatu hal atau kepada orang lain yang dibentuk dalam sebuah pesan atau informasi. Proses terjadinya komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi, yang kemudian dilambangkan, baik berupa ucapan atau isyarat, proses selanjutnya dengan melakukan transmisi berupa media dan perantara hingga pesan dapat diterima oleh komunikan. Komunikasi akan berhasil apabila kedua belah pihak yakni komunikator dengan komunikan dapat saling memahami pesan yang disampaikan.

2. Tinjauan Komunikasi Antarpribadi

Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi. Dengan bantuan orang lain, manusia mulai belajar dan beradaptasi di lingkungannya. Mulai dari merangkak, belajar berdiri, berjalan, menggunakan alat gerak, hingga bisa berkomunikasi dengan orang lain. Bahkan, bisa mengembangkan potensi dalam diri serta hal lain yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam interaksinya dengan masyarakat, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi yang berlangsung antara individu dengan individu dianggap sebagai komunikasi secara tatap muka (*face to face*). Lalu, dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikasi antar pribadi.

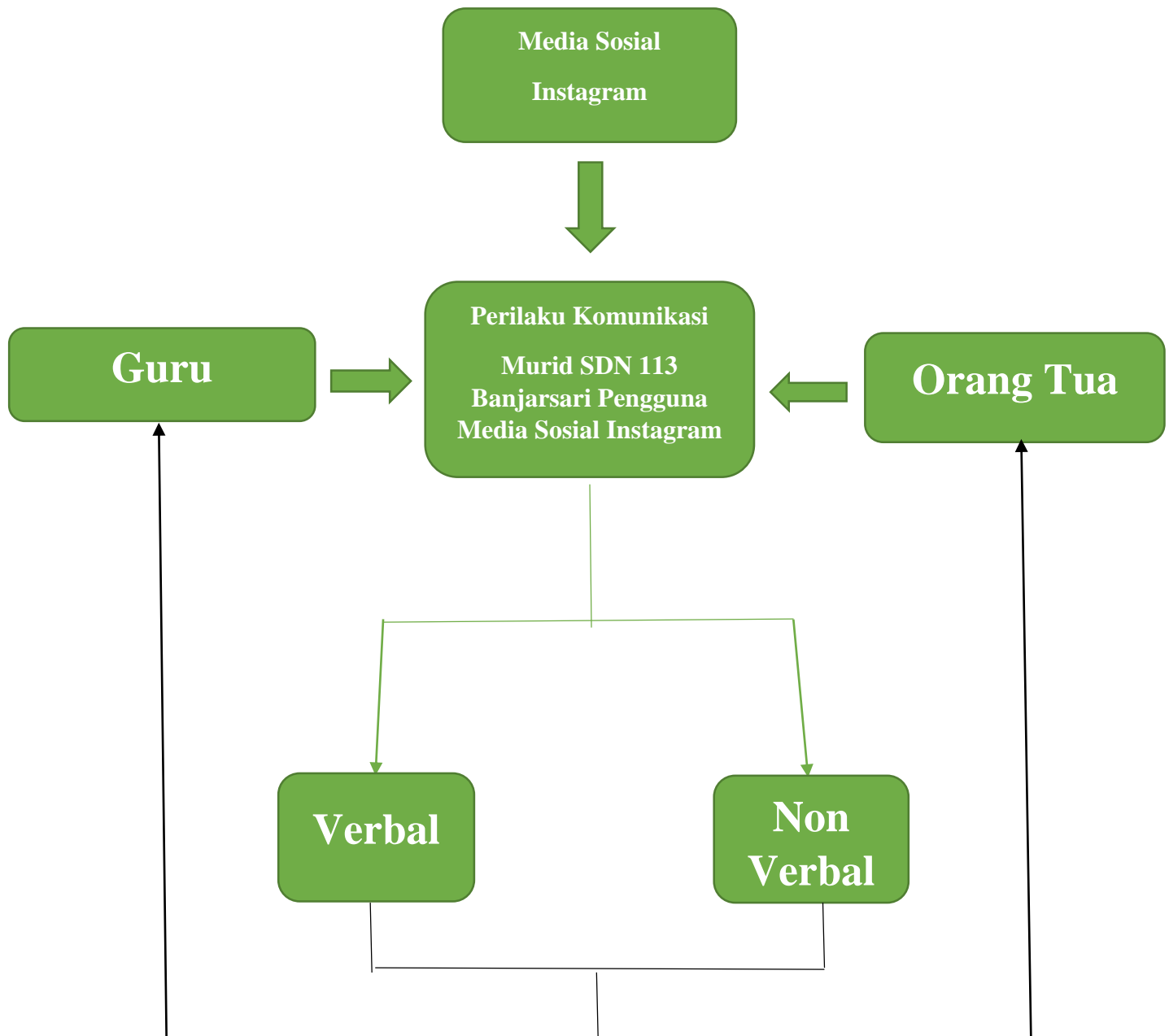
3. Tinjauan Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *Blog*, *Twitter*, *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Line* dan forum merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

B. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan membahas pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas subfokus yang menjadi inti permasalahan pada

penelitian yang dilakukan tentang Perilaku Komunikasi Anak Sekolah Dasar Pengguna Media Sosial Di SDN 113 Banjarsari sebagai fokus penelitian.



6. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma

konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan pengaruh media sosial Instagram dengan lingkungan murid sekolah dasar terhadap “perilaku komunikasi murid sekolah dasar” melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku kelompok kecil dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku kelompok kecil yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola komunikasi mereka.

7. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

A. Informan Kunci

Peneliti memilih tiga orang untuk menjadi informan kunci pada penelitian ini, karena menurut peneliti mereka adalah orang yang peneliti anggap sangat banyak tahu dan peneliti butuhkan informasinya mengenai masalah yang sedang peneliti teliti ini. Tiga orang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Usia
1	M. Anas Naufal	5	Laki-laki	10 tahun
2	M. Faza Ilham	5	Laki-laki	10 tahun
3	Mathea Tajzkira Zahanara	6	Perempuan	11 tahun

B. Informan Pendukung

Adapun informan pendukung dalam penelitian ini, mereka adalah orang-orang yang menurut peneliti cukup mengetahui mengenai masalah penelitian yang peneliti bahas ini. Mereka adalah orang-orang yang selalu lebih tahu

anak-anak yang sekolah di SDN 113 Banjarsari. Maka dari itu peneliti mengambil dua orang yang menurut peneliti relevan untuk penelitian ini. Dua orang tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1	Yani Hairani	Perempuan	50 tahun	Guru	Guru

2	Widia	Perempuan	30 tahun	Ibu Rumah Tangga	Orang tua
---	-------	-----------	----------	---------------------	-----------

8. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini untuk melakukan observasi “Perilaku Komunikasi Murid Sekolah Dasar Pengguna Media Sosial” dipilihlah SDN 113 Banjarsari, Bandung. Dengan alamat: Jl. Merdeka No.22 Braga Bandung, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung dan dapat dihubungi melalui telepon 022-4231594

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dimulai dari bulan Februari 2018 hingga bulan Juli 2018. Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, penelitian ke lapangan dan sidang akhir.

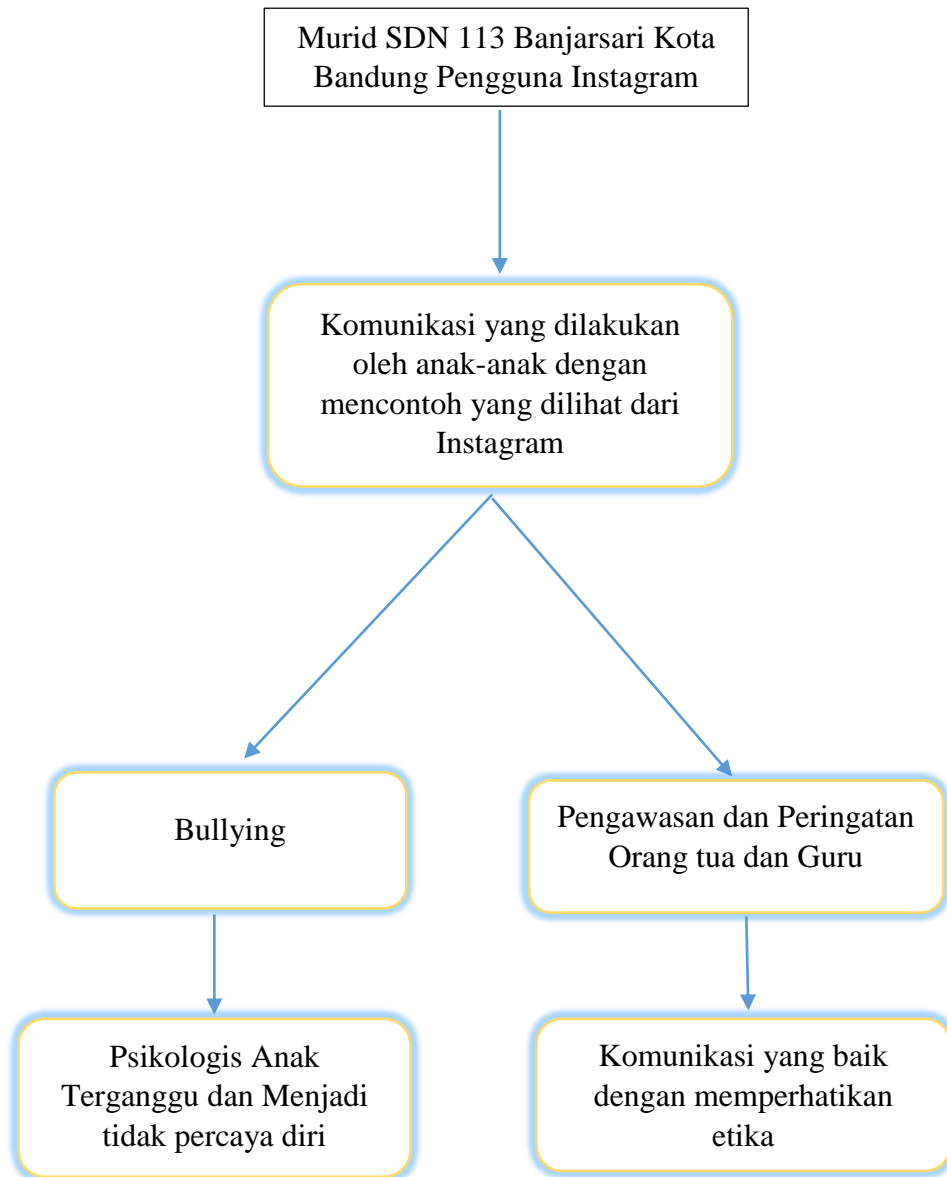
9. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi Verbal Murid SDN 113 Banjarsari Kota Bandung Pengguna Media Sosial Instagram

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan selama di lapangan terdapat berbagai pengaruh yang terjadi dalam penggunaan Instagram bagi murid-murid SDN 113 Banjarsari kota Bandung yang telah diteliti, terdapat sisi positif dan negatifnya untuk seusia mereka yang bisa bebas menggunakan Instagram yang mengandung konten yang bahkan tidak di *filter* dan bisa dilihat oleh siapa saja.

Mudahnya murid-murid SDN 113 Banjarsari kota Bandung dalam menggunakan Instagram untuk berbagi, berpartisipasi dan menciptakan hal yang baru di dalamnya menjadikan penyampaian pesan secara langsung bagi mereka akan semakin berkurang dan dominan berbagi lewat media sosial Instagram saat

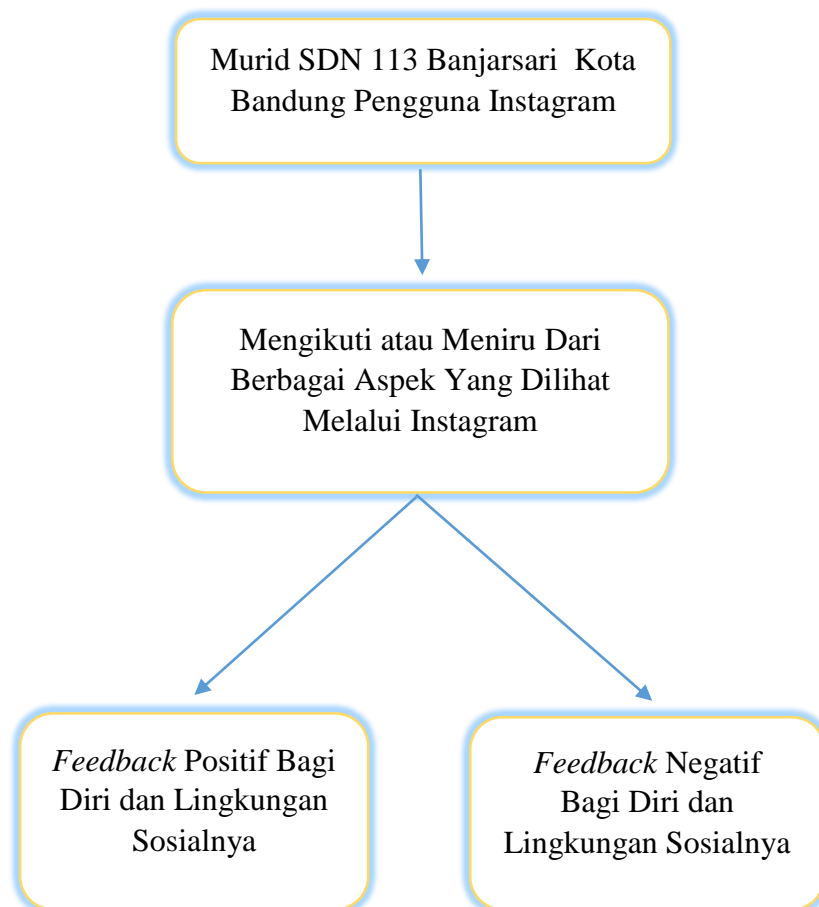
mengungkapkan apa yang tidak bisa mereka ungkapkan secara langsung. Dari hal ini berarti mereka berarti menciptakan informasi mereka sendiri melalui pemikiran dan perasaan mereka sesuai dengan yang mereka inginkan.



B. Komunikasi Nonverbal Murid SDN 113 Banjarsari Kota Bandung Pengguna Media Sosial Instagram

Dari jenis-jenis komunikasi nonverbal yang telah terjadi terhadap mereka dari *feedback* yang mereka lihat dan tiru dari Instagram, terdapat beberapa hal yang memang tidak seharusnya mereka ikuti dan membuat mereka lebih mementingkan

apa yang dilihat orang lain dari mereka dan ada anak-anak yang tidak ingin terlihat dari apa yang mereka lakukan di Instagram yang membuat mereka menjadi tidak percaya diri apabila ada hal yang menurut mereka tidak sesuai dengan yang mereka inginkan dan harapkan setelah melihat dan meniru apa yang ada di Instagram mereka. Pengaruh Instagram sudah sangat besar bagi mereka karena banyak hal yang mereka ketahui dari berbagai video dan gambar yang mereka lihat, dan mereka memaknai sendiri bagaimana yang ada di Instagram. Jika hal itu terjadi berarti *feedback* negatif lebih banyak yang dihasilkan oleh murid-murid yang menggunakan Instagram. Maka orang tua harus lebih mengawasi anak-anak mereka yang menggunakan Instagram.



C. Perilaku Komunikasi Murid SDN 113 Banjarsari Kota Bandung Pengguna Media Sosial Instagram

Perilaku komunikasi yang terjadi oleh murid-murid SDN 113 Banjarsari kota Bandung yang menggunakan Instagram telah menjadi berbeda dengan murid-murid-murid yang tidak menggunakan media sosial Instagram. Mereka menjadikan komunikasi mereka menjadi kurang efektif karena hanya melihat pandangan orang lain dari satu sisi yaitu Instagram dan terjadinya ketidak efektifan komunikasi antara teman, guru dan orang tua secara langsung. Instagram menjadikan perilaku komunikasi yang terjadi lebih dominan menyimpang dari umur mereka yang seharusnya masih berkembang dan masih belum tau sepenuhnya untuk memilah mana yang baik dan buruk bagi mereka apabila tanpa peringatan dan pengawasan orang tua mereka dan dibantu oleh guru juga sebagai pengingat dalam lingkup sekolah mereka dan keduanya berperan penting untuk mengontrol murid-murid pengguna media sosial Instagram yang telah terpengaruh perilaku komunikasinya melalui media sosial Instagram.

10. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dianalisa oleh peneliti pada BAB IV, maka dari itu peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal Murid Pengguna Media Sosial Instagram

Instagram yang telah digunakan oleh semua kalangan dan berbagai usia saat ini menjadikan beberapa hal dari murid-murid yang masih butuh belajar banyak hal menjadi terpengaruh dari apa yang ada di Instragram dan bentuk komunikasi verbal mereka baik kepada teman sebaya atau orang lebih tua menjadi berbeda dan ada hal-hal yang diikuti tidak sesuai dengan kriteria yang seharusnya dikomunikasikan oleh murid-murid yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Tidak adanya *filter* yang dibicarakan dan dikomunikasikan oleh orang-orang lewat Instagram menjadikan murid-murid yang melihatnya pun masih belum sepenuhnya tau mana

yang seharusnya tidak ditiru atau diikuti karena akan berpengaruh dalam etika mereka berkomunikasi dengan orang lain.

2. Komunikasi Nonverbal Murid Pengguna Media Sosial Instagram

Bentuk perilaku dari murid-murid sudah ikut terpengaruh dari menggunakan dan melihat Instagram. Mengikuti apa yang menurut mereka dari pandangan orang-orang di Instagram apa yang terlihat keren merekapun kemudian mencoba menirunya dan juga melakukandan memiliki apa yang mereka lihat di Instagram. Meniru hal-hal yang terdapat hal-hal positif dan negatif di Instagram namun murid-murid tersebutpun belum sepenuhnya tahu bagaimana untuk memilah yang sesuai umur mereka dan tidak terjadinya sinkron yang sesuai dengan umur mereka dan pribadi mereka sendiri yang tidak terbentuk secara alamiah melainkan mengikuti apa yang menurut mereka keren di Instagram.

3. Perilaku Komunikasi Murid Pengguna Media Sosial Instagram

Kebiasaan merekapun telah berubah menjadi lebih *intens* berkomunikasi lewat media sosial Instagram dari pada komunikasi langsung terhadap orang lain. Menjadi anak yang tidak selalu bisa menyampaikan pendapat dan perasaannya secara langsung baik kepada teman, guru dan orang tua mereka dan tidak terjadilah keefektivan komunikasi yang seharusnya terjadi diantara mereka. Bentuk perilaku komunikasi murid-murid tersebut telah mulai berubah semenjak mereka menggunakan Instagram karena mengikuti apa yang ada di Instagram dan yang juga membuat mereka berperilaku dan berkomunikasi yang terkadang sudah tidak sesuai dengan yang seharusnya sebagai murid sekolah dasar.

11. SARAN

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sarang-saran yang peneliti berikan setelah meneliti fenomena ini adalah :

1. Penggunaan media sosial Instagram yang baik bagi murid-murid SDN 113 Banjarsari kota Bandung adalah dengan selalu pengawasan dari orang tua mereka terutama dan juga disekolah dibantu oleh guru sebagai orang tua murid-murid saat berada di sekolah. Murid-murid sekolah dasar tentu belum sepenuhnya bisa memilah mana yang baik dan benar tanpa pengawasan dan peringatan dari orang tua mereka. Semua yang mereka lihat dan lakukan di media sosial Instagram seharusnya selalu diawasi oleh orang tua sehingga nantinya tidak terjadi hal yang tidak di inginkan terhadap anak-anak mereka yang masih kecil dan masih dalam proses pengembangan diri mereka untuk membentuk jati diri mereka kedepannya.
2. Bentuk perilaku komunikasi yang baik dari murid-murid SDN 113 Banjarsari kota Bandung seharusnya tidak terpengaruh dari apa yang telah mereka lihat di Instagram yang dimana semua yang ada di Instagram tidak semua patut untuk ditiru, apalagi umur mereka yang masih anak-anak yang seharusnya lebih banyak belajar berkomunikasi dan berperilaku yang baik sesuai umurnya agar tidak terjadinya penyimpangan dalam diri mereka karena hal itu akan mengganggu proses pembentukan jati diri mereka kedepannya saat menuju remaja. Orang tua dan guru lah yang akan berperan penting bagaimana anak-anak mereka akan dibentuk kedepannya dengan baik.